

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Baru Parahyangan merupakan kota yang terletak di daerah Kabupaten Bandung Barat (suburban) sebagai daerah pusat sekunder yang menjadi pemekaran kota dan diproyeksikan menjadi kota mandiri dengan luas lebih dari 1.250 Ha, dimana pendidikan merupakan pilar unggulan dari kota ini sebagai investasi terbaik untuk kemajuan & kesejahteraan masa depan. Pilar pendidikan tersebut diimplementasikan dalam bentuk formal, berupa tersedianya fasilitas pendidikan mulai dari taman kanak - kanak hingga universitas, maupun bentuk non formal seperti Sundial Puspa Iptek, Bale Seni Barli, dan taman tematik yang tersebar di setiap tatar wilayah kota. Kota Baru Parahyangan memiliki pintu gerbang utama berkonsep Astronomi dalam bentuk konstelasi tata surya.

Sebagai kota yang berkembang dengan diproyeksikannya menjadi kota mandiri maka kota ini dengan berbagai fasilitasnya menjadi daya tarik bagi para wisatawan domestik maupun manca negara untuk berkunjung. Tempat wisata yang terdapat di kota ini seperti wisata belanja, budaya dan seni, religi, taman tematik, dan hiburan. Dilihat dari segi potensi kunjungan parawisatawan maka dapat berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi daerah tersebut maupun masyarakat setempat.

Setiap perkembangan kota tentunya tidak akan lepas dari pembangunan yang berkaitan dengan arsitektur. Arsitektur berperan penting dalam pembangunan melalui proses desain untuk menciptakan bangunan yang efektif sesuai fungsi bangunan yang dirancang, memiliki nilai estetika dan berkesinambungan dengan alam sekitar. Kesadaran akan desain yang baik dengan memperhatikan aspek persoalan perancangan, bangunan, serta tapak dan lingkungan menjadi suatu bagian karakter dari kota tersebut.

Berdasarkan pilar unggulan dari kota ini yang mengedepankan pendidikan, maka diperlukannya perangkat fasilitas pendukung salah satunya museum untuk sarana

rekreasi dan edukasi. Museum yang dirancang yaitu Museum Transportasi Jalan Raya dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang menampilkan bangunan sesuai prinsip bangunan yang kokoh, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang transparan, kenyamanan hakiki, dan eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur. Perancangan dengan pendekatan arsitektur kontemporer diharapkan untuk mendapatkan bangunan yang efektif dan menarik agar bisa dinikmati oleh pengunjung. Museum yang merupakan sarana rekreasi dan edukasi sebagai penyedia informasi perlu memberikan desain yang baik, tepat dan efisien serta berkesinambungan baik dengan lingkungan sekitar maupun secara fungsi yang mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek bangunan ini adalah “Museum Transportasi Jalan Raya (MTJR) Kota Baru Parahyangan”, berikut elaborasi pengertian setiap kata judul :

a) Museum

Menurut Sri Soejatmi (1992: 2) dalam buku Petunjuk Penyusunan Label di Museum, museum adalah sebagai lembaga yang bertugas melestarikan dan mewariskan budaya dengan jalan mengumpulkan, merawat, memiliki, memamerkan, dan mengkomunikasikan kepada masyarakat.

b) Transportasi Jalan Raya (*Road Transport*)

Menurut Kamaluddin (2003: 18-19) dalam buku Ekonomi Transportasi, transportasi jalan raya adalah proses pindah, gerak, mengangkut dan mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain dengan alat transportasi yang digunakan berupa manusia, binatang, sepeda, sepeda motor, becak, bus, truk, dan kendaraan bermotor lainnya. Jalan yang digunakan berupa jalan setapak, jalan tanah, jalan kerikil dan jalan aspal. Tenaga penggerak yang digunakan adalah tenaga manusia, tenaga binatang, tenaga uap, BBM dan diesel.

c) Kota Baru Parahyangan

Berdasarkan kotabaruparahyangan.com, Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri di Bandung dengan luas lebih dari 1.250 Ha dimana keunggulan pendidikan mendapat tempat tersendiri sebagai investasi terbaik untuk kemajuan & kesejahteraan masa depan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Museum Transportasi Jalan Raya merupakan bangunan museum yang mengumpulkan, merawat, memiliki, dan memamerkan kendaraan antik dari masa ke masa yang beroperasi di jalan raya untuk sarana rekreasi dan edukasi. Museum ini mengusung tema arsitektur kontemporer yang diterapkan pada gubahan massa bangunan.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang diangkat dalam perancangan bangunan museum ini adalah Arsitektur Kontemporer. Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang dan masa yang akan datang. Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek yang kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Arsitektur Kontemporer memiliki ciri dan prinsip dalam merancang sebuah bangunan yang menjadi identitas dari gaya tersebut diantaranya yaitu : bangunan yang kokoh, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang transparan, kenyamanan hakiki, dan eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

Tema arsitektur kontemporer diangkat karena prinsip desain dalam perancangan museum akan menampilkan Gubahan massa tidak berbentuk formal (kotak) tetapi memadukan dua bentuk dasar yaitu lingkaran dan persegi panjang agar memberikan kesan ekspresif dan dinamis. Fasad bangunan menggunakan dinding dari kaca agar mengoptimalkan bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif. Gagasan tema ini diharapkan dapat menampilkan *style* yang lebih baru dan terkini dengan bentuk yang unik, atraktif, dan sangat kompleks yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Untuk pemilihan warna disesuaikan dengan material agar menunjukkan *style* yang menarik.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a) Mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku di daerah Kabupaten Bandung Barat.
- b) Desain suburban yang dinamis menyesuaikan dengan lingkungan yang beriklim panas dan kelembaban yang tinggi dikarenakan wilayah ini beriklim tropis.
- c) Menciptakan kenyamanan pada area sekitar site yang merupakan dataran rendah yang dikelilingi dataran tinggi.
- d) Mendesain bangunan museum semenarik mungkin dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a) Penerapan tema dan konsep desain yang dapat menciptakan sebuah sarana rekreasi dan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan fungsi bangunan gedung museum.
- b) Memperhatikan estetika bangunan yang menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer tanpa mengabaikan aspek struktur dan konstruksi.
- c) Memiliki potensi dari segi ekonomis dan komersil.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a) Desain menyikapi potensi dan kendala yang ada pada site, seperti iklim yang panas dan juga kelembaban yang tinggi.
- b) Memperhatikan hubungan antara sirkulasi dalam bangunan dan sirkulasi luar bangunan, sehingga tercipta suatu harmonisasi ruang yang seirama.
- c) Memperhatikan fasade bangunan dan penataan lansekap agar menarik bagi pengunjung yang datang.
- d) Memperhatikan dampak bangunan terhadap lingkungan agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- a) Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pengunjung mengenai sejarah perkembangan teknologi transportasi sekaligus menjadi sarana rekreasi dan edukasi.
- b) Mengumpulkan, memelihara, meneliti, dan memamerkan koleksi perkembangan transportasi jalan raya (*road transport*) dari masa ke masa.
- c) Penyediaan komposisi ruang yang efektif dan memadai untuk aktifitas pengguna bangunan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Terciptanya desain yang baik, tepat dan efisien serta berkesinambungan baik dengan lingkungan sekitar maupun fungsi bangunan museum dengan wujud bangunan yang berkonteks arsitektur kontemporer.

1.6 Metoda Perancangan

Berdasarkan persoalan di atas, maka metoda pendekatan perancangan yang digunakan dalam merancang Museum Transportasi Darat, Kota Baru Parahyangan sebagai berikut:

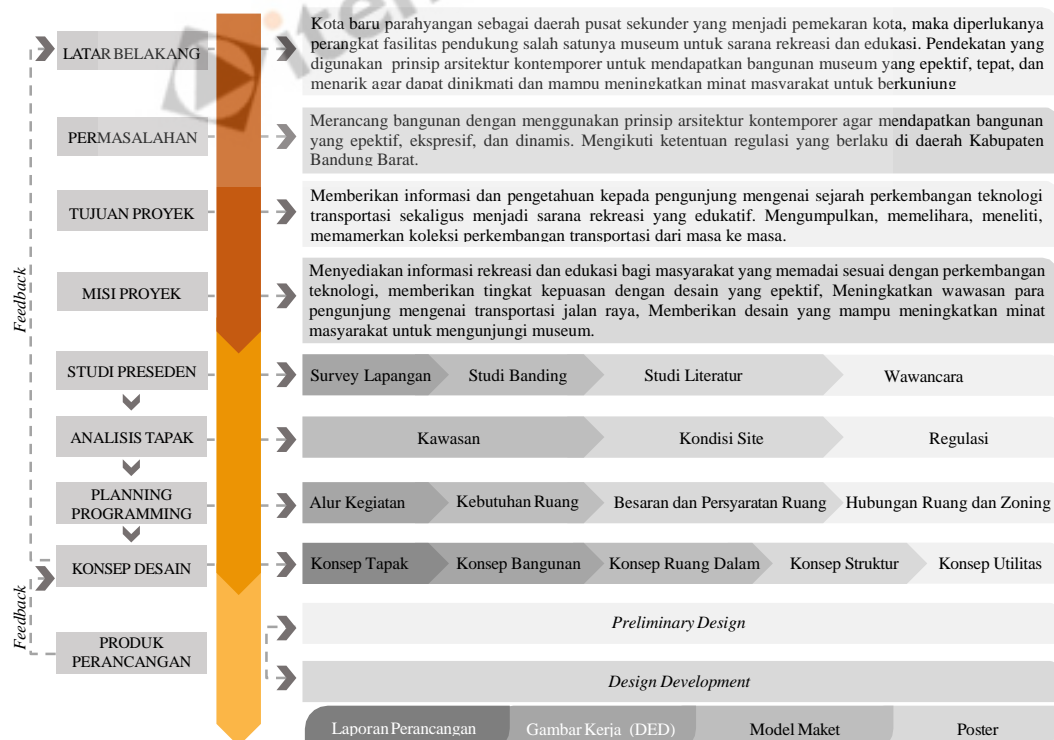
- a) Membangun museum dengan konsep arsitektur kontemporer secara modern dan berteknologi tinggi yang diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri pada bangunan.
- b) Menganalisa kondisi site sehingga dapat diketahui kendala dan potensi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperoleh usulan desain yang baik.
- c) Penerapan Zoning (privat, publik, servis) pada site dan dalam bangunan, dengan demikian pembagian ruang pun akan lebih teratur dan tidak akan ada ruang yang menjadi ruang negatif.
- d) Menciptakan alur sirkulasi dalam maupun luar museum yang nyaman bagi pengguna bangunan.

Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan skunder sebagai berikut:

- a) Data primer
 - 1) Pengamatan secara langsung di lapangan.
 - 2) Studi banding, dengan mempelajari bangunan lain yang memiliki tema dan fungsi yang sama sebagai referensi dalam mendesain.
- b) Data Sekunder
 - 1) Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku - buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan fasilitas museum berskala nasional.
 - 2) Pencarian online dilakukan dengan mencari referensi, kajian teori, jurnal dengan masing - masing *keyword* yang diperlukan, mencari peta digital melalui *google maps*, *google earth*, dan sebagainya.

1.7 Skema Pemikiran

Skema Pemikiran dalam perancangan museum ini seperti pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penulisan laporan tugas akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu : pendahuluan, tinjauan teori dan studi banding, metodologi perancangan, konsep perancangan, hasil rancangan dan metoda membangun dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metoda perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan teori dan studi banding.

BAB III Metodologi Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi perancangan dan studi kelayakan.

BAB IV Konsep Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai elaborasi tema, konsep perancangan, konsep struktur, dan konsep utilitas.

BAB V Hasil Rancangan dan Metoda Membangun

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan arsitektur, rancangan struktural, estimasi anggaran bangunan, metoda membangun, dan simpulan.